

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2013, hlm.6) mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subyek penelitian misalnya, pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik , dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan gambaran tentang bentuk-bentuk pengkaderan dan kegiatan yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai bentuk dari pendidikan politik.Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2013, hlm. 6). Kesamaan tujuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Peneliti diharapkan memperoleh gambaran dari program dan kajian-kajian yang dilakukan di dalam Himpunan Mahasiswa Islam sebagai bentuk dari pendidikan politik bagi mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Danial (2009:62) bahwa:

Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Selanjutnya Moleong (2013, hlm.10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode deksriptif menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data. Adapun kutipan data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data serta fakta melalui berbagai teknik pengumpulan data yang disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulannya dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan oleh penulis diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai peranan himpunan mahasiswa islam sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa.

Pengertian wawancara menurut Danial (2009, hlm. 71):“adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog masih bisa di lakukan misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel atau dimana saja”.

Wawancara yang akan dilakukan secara mendalam oleh peneliti kepada ketua komisariat UPI yaitu ketua FPIPS,FPTK,FPBS,FIP,FPMIPA dan alumni Himpunan Mahasiswa Islam. Wawancara ini dapat berfungsi untuk dapat menggali informasi mengenai strategi apa saja yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam memberikan pendidikan politik kepada mahasiswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sebagaimana yang dikatakan Nasution (2003, hlm.59), bahwa “data obeservasi berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu di peroleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.”

Observasi atau pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Selain itu pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari *observer* maupun dari pihak subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI sebagai bentuk pendidikan politik bagi mahasiswa.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2012,hlm.329) menjelaskan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam proses pendidikan politik dalam himpunan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam dalam bentuk foto kegiatan, poster jadwal kegiatan, serta presensi kehadiran para mahasiswa dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama proses ini dilakukan setiap kali selesai dalam melakukan wawancara dan pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang sangat terbatas dan mudah untuk lupa dengan hal-hal yang sudah terjadi. Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan mereflesikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.”

Peneliti membuat suatu catatan lapangan mengenai penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai penulis adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama penulis melakukan penelitian. Penulis menggunakan catatan lapangan ini karena dapat memberikan gambaran yang lebih objektif lagi sehingga dapat mempermudah peneliti dalam penelitian.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART/Konstitusi) HMI serta sumber-sumber informasi yang

berkaitan dengan peranan Himpunan Mahasiswa Islam tingkat koordinator komisariat UPI.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis menjadikan Himpunan Mahasiswa Islam komisariat UPI sebagai lokasi penelitian yang berada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data kepada orang yang di anggap paling tahu dengan program pendidikan politik yang dilakukan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam misalnya, anggota himpunan maupun ketua komisariat Himpunan Mahasiswa Islam yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui keadaan pendidikan politik di dalam Himpunan Mahasiswa Islam.s

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- A. Ketua Himpunan Mahasiswa Islam komisariat UPI berjumlah lima orang.
- B. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam komisariat UPI berjumlah lima orang.
- C. Alumni Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI berjumlah lima orang.
- D. Staf Direktorat Pembina Kemahasiswaan UPI
- E. Dosen ilmu Politik Departemen PKn FPIPS UPI

D. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang difokuskan ke HMI Koordinator Komisariat dan HMI Komisariat-Komisariat yang ada di UPI.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian Ketua Departemen PKn FPIPS UPI yang ditandatangani oleh ketua Departemen PKN, agar mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi.
- b) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FIPS UPI untuk di sampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang di setuju pembimbing 1 (satu) dan Pembimbing 2(dua) serta surat permohonan izin penelitian yang di tanda tangani oleh ketua Departemen PKN, kwitansi spp serta foto copy KTM.
- d) Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mengeluarkan surat izin untuk di sampaikan kepada Pihak Himpunan Mahasiswa Islam komisariat UPI.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian di maksudkan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Menghubungi ketua, pengurus dan anggota Himpunan Mahasiswa Islam komisiariat UPI untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranannya masing-masing.
- b. Melakukan wawancara dengan responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk menyimpulkan berbagai hasil yang didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) mendefinisikan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.’

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tahap awal dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu tahap yang krusial dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012.hlm.337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Data *reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian tentang hal-hal yang penting bagi penulis. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Jadi, proses reduksi dalam penelitian ini difokuskan kepada hasil penelitian yang dianggap penting dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian mengenai “peranan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa. Tentunya hal-hal yang penting bagi penulis sesuai dengan tujuan daripada penelitian yang dilakukan. Dalam mereduksi data penulis terlebih dahulu mengadakan serangkaian proses pengumpulan data yang dilakukan kepada subjek-subjek penelitian seperti Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI, pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI, Alumni Himpunan Mahasiswa Islam, Dosen pembimbing Kemahasiswaan, staf direktur kemahasiswaan UPI, dan dosen ilmu politik. Setiap data yang sudah terkumpul tersebut lantas tidak semuanya merupakan hal yang pokok dan penting. Karena itu penulis melakukan kategorisasi data-data yakni memilih serta memilah data mana yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan fokus utama penelitian. Bilamana ditemukan data yang kurang sesuai maka penulis membuang data tersebut karena dianggap tidak penting bagi penelitian penulis.

b. Data *display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” atau dengan kata lain penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data dalam penelitian mengenai “Peranan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa”. diawali dari wawancara dan ataupun serangkaian proses pengumpulan data lainnya terhadap subjek-subjek penelitian seperti Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI, pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI, Alumni Himpunan Mahasiswa Islam, Dosen Pembimbing Kemahasiswaan FPIPS, staf Direktur

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kemahasiswaan UPI, dan dosen ilmu politik. Kemudian data-data yang ada direduksi atau menyeleksi data yang dianggap penting kemudian setelah mendapatkan data-data yang sesuai data disajikan untuk kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ada secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Jika analisis data yang dilakukan ternyata terdapat hubungan yang interaktif maka data diperoleh dengan akurat.

c. Conclusion/ Verification

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345), bahwa:

“Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif”.

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah diolah sebelumnya. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Proses pengelolaan data dimulai dari pencatatan data lapangan (data mentah) untuk mengumpulkan data-data yang telah di dapat, kemudian di reduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan di veritifikasi melalui beberapa teknik. seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada subsantif fokus penelitian.

Demikian teknik pengelolaan dan analisis data yang di lakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis

mendapatkan keakuratan data mengenai “Peranan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa”.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”.

Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*(Sugiyono, 2013, hlm.368).

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) “lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm.370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut diharapkan kredibilitas yang diharapkan dapat ditingkatkan. Selain itu, dengan ketekunan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

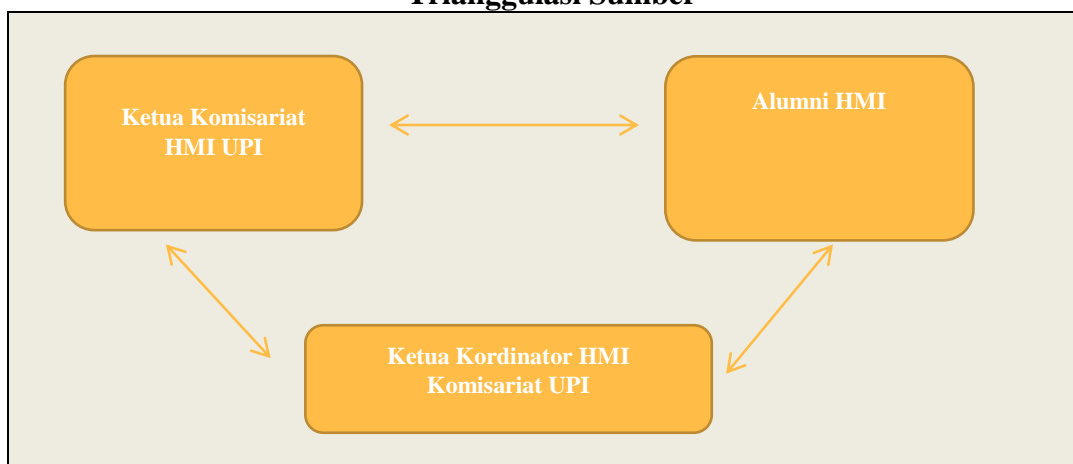
Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm.125) diartikan sebagai : “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Contohnya dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan HMI sebagai laboratorium pendidikan politik mahasiswa, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada ketua komisariat HMI UPI, alumni HMI dan Koordinator Komisariat HMI UPI. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya setelah selesai di simpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut. Secara lebih lanjut alur triangulasi sumber yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini

Gambar 3.1
Trianggulasi Sumber



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

b) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik menurut Sugiyono (2009, hlm.83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Contohnya dalam penelitian mengenai peranan organisasi ekstra universiter dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa terhadap masalah kebangsaan dilakukan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data didapat, maka langkah selanjutnya dibandingkan. Setelah dibandingkan, data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang paling dianggap benar.

Dengan demikian, dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mendapat data yang akurat dari sumber yang sama. Secara lebih lanjut alur

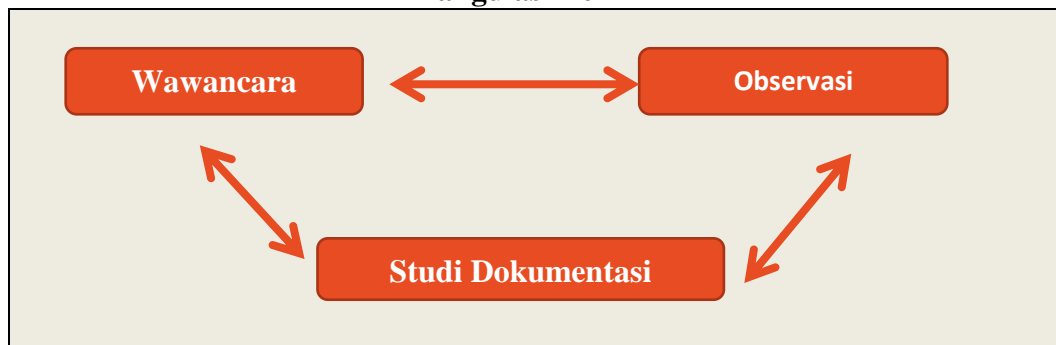
Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono,2009, hlm.85) bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian ini.